

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Dewi Kumara adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang Taman Kanak-kanak di Delod Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Bali. Beralamat di Jl. Rambutan No.7, Delod Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Bali, dengan kode pos 82121, dan berakreditasi B. Berdiri pada tahun 2003 dengan kegiatan belajar mengajar pagi.

Taman Kanak-kanak Dewi Kumara memiliki jumlah kelas sebanyak 4 kelas dengan jumlah seluruh murid sebanyak 65 anak. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 6 tenaga pendidik. Pada Taman Kanak-kanak Dewi Kumara tidak terdapat kantin. Di sebelah Barat Taman Kanak-kanak Dewi Kuara terdapat beberapa warung yang menjual berbagai makanan siap saji dan berbagai jajanan serta didepan pintu masuk juga terdapat pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam jenis makanan.

Indikasi tidak aman makanan salah satunya dapat dilihat pada penjual kaki lima yang terdapat dipintu masuk, yang saat penyajian makanan tidak dipungkiri makanan yang dijual terpapar debu, polusi kendaraan dan menggunakan minyak yang tidak jernih.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Umur dan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini berdasarkan dari aspek umur sampel berkisar 5-6 tahun. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
5 tahun	10	15.4
6 tahun	55	84.6
Total	65	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	52.3
Perempuan	31	47.7
Total	65	100.0

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar sampel berumur 6 tahun sebanyak 55 sampel (84.6%). Berdasarkan jenis kelamin, sampel terbanyak yakni berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 sampel (52.3%).

b. Pendidikan Ibu

Sebagian besar sampel memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 23 sampel (35.4%). Data tingkat Pendidikan ibu selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	9	13.8
Pendidikan Menengah	23	35.4
Pendidikan Tinggi	33	50.8
Total	65	100.0

c. Jenis Pekerjaan

Sebagian besar sampel ibu memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 21 sampel (32.3%). Data pekerjaan ibu selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	21	32.3
Karyawan Swasta	10	15.4
PNS	5	7.7
Wiraswasta	29	44.6
Total	65	100.0

3. Hasil Pengamatan

a. Data Tingkat Pengetahuan Ibu

Secara rata-rata tingkat pengetahuan sampel sebesar 88.7, berkisar antara nilai 55 sampai dengan 100 ($SD = 12.35$). Sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 57 sampel (87.7%). Tingkat pengetahuan ibu selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	57	87.6
Cukup	4	6.2
Kurang	4	6.2
Total	65	100.0

b. Data Jenis Bahan Makanan

Secara rata-rata jenis bahan makanan sampel sebesar 11 jenis (92.8 %), berkisar antara nilai 41.7% sampai dengan 100% ($SD = 15.08$). Sebagian besar sampel memiliki jenis konsumsi dengan kategori baik sebanyak 53 sampel (81.5%). Jenis konsumsi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Bahan Makanan

Jenis Bahan Makanan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	53	81.6
Cukup	9	13.8
Kurang	3	4.6
Total	65	100.0

c. Data Frekuensi Makan

Secara rata-rata frekuensi makan sampel sebesar 92.8 %, berkisar antara nilai 66.7% sampai dengan 100% (SD = 13.79). Frekuensi makan dikategorikan menjadi 3, namun tidak ada yang berkategori kurang, sebagian besar sampel memiliki frekuensi makan dengan kategori baik sebanyak 51 sampel (78.5%), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Makan

Frekuensi Makan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	51	78.5
Cukup	14	21.5
Total	65	100.0

d. Data Jumlah Konsumsi Energi

Secara rata-rata jumlah konsumsi energi sampel sebesar 72.3%, berkisar antara nilai 59.9% sampai dengan 89% (SD = 6.19). Jumlah konsumsi energi dikategorikan menjadi 3, namun tidak ada yang berkategori kurang, sebagian besar sampel memiliki jumlah konsumsi energi dengan kategori sedang sebanyak 46 sampel (70.8%), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Distribusi Sampel Berdasarkan Konsumsi Energi

Konsumsi Energi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	19	29.2
Cukup	46	70.8
Total	65	100.0

e. Data Jumlah Konsumsi Protein

Secara rata-rata jumlah konsumsi protein sampel sebesar 68.4%, berkisar antara nilai 57% sampai dengan 82.5% ($SD = 6.73$). Jumlah konsumsi protein dikategorikan menjadi 3, namun tidak ada yang berkategori kurang, sebagian besar sampel memiliki jumlah konsumsi protein dengan kategori cukup sebanyak 53 sampel (81.5%), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Distribusi Sampel Berdasarkan Konsumsi Protein

Konsumsi Protein	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	12	18.5
Cukup	53	81.5
Total	65	100.0

f. Data Pola Makan

Secara rata-rata pola makan sampel sebesar 85.3%, berkisar antara nilai 58.6% sampai dengan 93.2% ($SD = 7.64$). Pola makan dikategorikan menjadi 3, namun tidak ada yang berkategori kurang, sebagian besar sampel memiliki pola makan dengan kategori baik sebanyak 56 sampel (86.2%), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Distribusi Sampel Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	56	86.2
Cukup	9	13.8
Total	65	100.0

g. Data Status Gizi

Tinggi badan sampel tertinggi ialah 124,0 cm sedangkan yang terendah ialah 106,0 cm dengan rata-rata tinggi badan sebesar 114,5. Berat badan sampel tertinggi ialah 33,5 kg sedangkan yang terendah 16,0 kg dengan rata-rata berat badan sebesar 21,9 kg. Sebagian besar sampel memiliki status gizi dengan kategori gizi baik sebanyak 46 sampel (70.8%). Status gizi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi Baik	46	70.8
Gizi Lebih	13	20.0
Obesitas	6	9.2
Total	65	100.0

4. Hasil Analisis Data

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pola Makan

Distribusi sampel menurut tingkat pengetahuan dan pola makan dapat dilihat pada Tabel 13. Sampel dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki pola makan baik sebanyak 54 sampel (96.4%), namun ada juga yang memiliki pola makan cukup sebanyak 3 sampel (33.3%).

Tabel 13
Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan

Tingkat Pengetahuan	Pola Makan						<i>r</i>	<i>P-Value</i>
	Baik		Cukup		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	54	96.4	3	33.3	57	87.7	0.030	0.814
Cukup	2	3.6	2	22.2	4	8.7		
Kurang	0	0.0	4	44.4	4	6.2		
Total					65	100.0		

Dari hasil hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pola makan menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.030$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.814 yang bernilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pola makan anak di Taman Kanak-kanak Dewi Kumara.

b. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

Distribusi sampel menurut pola makan dan status gizi dapat dilihat pada Tabel 14. Sampel dengan pola makan baik cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 38 sampel (82.6%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 12 sampel (92.3%). dan obesitas sebanyak 6 sampel (100%).

Tabel 14
Distribusi Sampel Menurut Pola Makan dan Status Gizi

Pola Makan	Status Gizi								<i>r</i>	P-Value
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	38	82.6	12	92.3	6	100	56	86.2	0.350	0.004
Cukup	8	17.4	1	7.7	0	0.0	9	13.8		
Total							65	100.0		

Dari hasil hubungan pola makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.350$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.004 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola makan dengan status gizi anak di Taman Kanak-kanak Dewi Kumara.

c. Hubungan Frekuensi Makan dengan Status Gizi

Distribusi sampel menurut frekuensi makan dan status gizi dapat dilihat pada Tabel 15. Sampel dengan frekuensi makan baik cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 34 sampel (73.9%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 11 sampel (84.6%). dan obesitas sebanyak 6 sampel (100%).

Tabel 15
Distribusi Sampel Menurut Frekuensi Makan dan Status Gizi

Frekuensi Makan	Status Gizi								<i>r</i>	P- Value
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	34	73.9	11	84.6	6	100	51	78.5	0.460	0.000
Cukup	12	26.1	2	15.4	0	0.0	14	21.5		
Total							65	100.0		

Dari hasil hubungan frekuensi makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.460$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.000 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi makan dengan status gizi anak di Taman Kanak-kanak Dewi Kumara.

d. Hubungan Jenis Makan dengan Status Gizi

Distribusi sampel menurut jenis makan dan status gizi dapat dilihat pada Tabel 16. Sampel dengan jenis bahan makan baik cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 37 sampel (80.4%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 10 sampel (76.9%). dan obesitas sebanyak 6 sampel (100%).

Tabel 16
Distribusi Sampel Menurut Jenis Bahan Makan dan Status Gizi

Jenis Makan	Status Gizi								<i>r</i>	P-Value
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	37	80.4	10	76.9	6	100	53	81.6	0.064	0.611
Cukup	7	15.2	2	15.4	0	0.0	9	13.8		
Kurang	2	4.4	1	7.7	0	0.0	3	4.6		
Total							65	100.0		

Dari hasil hubungan jenis bahan makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.064$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.611 yang bernilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis makan dengan status gizi anak di Taman Kanak-kanak Dewi Kumara.

e. Hubungan Jumlah Asupan dengan Status Gizi

Distribusi sampel menurut jumlah asupan dan status gizi dapat dilihat pada Tabel 17. Sampel dengan jumlah konsumsi cukup cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 42 sampel (91.3%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 13 sampel (100%). dan obesitas sebanyak 1 sampel (16.7%).

Tabel 17
Distribusi Sampel Menurut Jumlah Asupan dan Status Gizi

Jumlah Asupan	Status Gizi								<i>r</i>	P-Value
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	4	8.7	0	0.0	5	83.3	9	13.8	0.358	0.003
Cukup	42	91.3	13	100	1	16.7	56	86.2		
Total							65	100.0		

Dari hasil hubungan jumlah asupan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.358$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.003 yang bernilai

lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan jumlah asupan dengan status gizi anak di Taman Kanak-kanak Dewi Kumara.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan tentang gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam mengolah bahan makanan yang akan diberikan. Pengetahuan tentang ilmu gizi secara umum sangat bermanfaat dalam sikap dan perlakuan dalam memilih bahan makanan. Dengan tingkat pengetahuan gizi yang rendah akan sulit dalam penerimaan informasi dalam bidang gizi, bila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik (Budianto, 2009).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Status gizi yang baik adalah penting bagi kesehatan bagi setiap orang, termasuk ibu hamil, ibu menyusui dan anaknya. Setiap orang akan mempunyai gizi yang cukup jika makanan yang kita makan mampu menyediakan zat gizi yang cukup diperlukan tubuh. Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting di dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan engan baik, sehingga dapat mencapai keadaan gizi seimbang (Budianto, 2009).

Pada penelitian ini didapat hasil tingkat pengetahuan ibu berkisar antara nilai 55 sampai dengan 100 dengan rata-rata nilai tingkat pengetahuan ibu yaitu 88.7% (SD = 12.35). Dari 65 sampel ibu didapat hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki kategori baik dengan nilai 80-100 sebanyak 57 sampel (87.7%), kategori cukup dengan nilai 60-75 sebanyak 4 sampel (6.2%), dan kategori kurang dengan nilai 0-55 sebanyak 4 sampel (6.2%). Menurut Notoatmodjo (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantara pengalaman, pekerjaan, keyakinan, pendidikan, sosial budaya.

Pada penelitian ini masih terdapat tingkat pengetahuan katagori cukup dan kurang, hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan sampel yang sebagian besar masih SMA, serta informasi yang kurang terkait gizi dan kesehatan.

2. Pola Makan

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dalam mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Kemenkes RI, 2009).

Pola makan didapatkan dari ($\frac{\text{Jenis} + \text{Frekuensi} + \text{Jumlah}}{3}$) yang telah di persenkan, hasil dari pola makan kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Pada penelitian ini dari 65 sampel penelitian didapat hasil sebagian besar memiliki pola makan dalam kategori baik sebanyak 56 sampel (86.2%), kategori cukup sebanyak 9 sampel (13.8%).

a. Jenis makan

Jenis makan, yaitu sejenis makanan pokok yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah yang dikonsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah sumber makanan utama di negara indonesia yang dikonsumsi setiap orang atau sekelompok masyarakat yang terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung (Sulistyoningsih, 2011).

Sampel yang berada dalam kategori baik memiliki jenis makan sebanyak 11 jenis ataupun lebih dalam sehari. Contoh sampel dengan kategori baik memakan jenis bahan makanan pokok (nasi, biscuit, daging ayam, telur ayam, sosis, tempe, wortel, pisang, apel, susu sapi)

Pada penelitian ini dari 65 sampel penelitian didapat hasil sebagian besar memiliki jenis bahan makanan dalam kategori baik sebanyak 53 sampel (81.5%),

kategori cukup sebanyak 9 sampel (13.8%), dan kategori kurang sebanyak 3 sampel (4.6%).

b. Frekuensi makan

Frekuensi makan, yaitu beberapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan. Pada penelitian ini dari 65 sampel penelitian didapat hasil sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 51 sampel (78.5%), dan cukup sebanyak 14 sampel (21.5%).

c. Jumlah makan/asupan

Jumlah makan, yaitu yang dimakan dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok. Pada penelitian ini dari 65 sampel penelitian didapat hasil sebagian besar memiliki asupan energi dalam kategori cukup sebanyak 46 sampel (70.8%), jumlah asupan energi dalam kategori baik sebanyak 19 sampel (29.2%).

Dari 65 sampel penelitian didapat hasil sebagian besar memiliki jumlah asupan protein dalam kategori cukup sebanyak 53 sampel (81.5%), jumlah asupan protein dalam kategori baik sebanyak 12 sampel (18.5%).

3. Status Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Tubuh yang memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan mencapai status gizi yang optimal (Soekirman, 2012)

Pada penelitian ini pengukuran status gizi dilakukan secara langsung yaitu dengan cara pengukuran secara antropometri dengan menggunakan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U). Indeks IMT/U merupakan indeks pengukuran yang digunakan,

karena rentang usia anak taman kanak-kanak Dewi Kumara adalah 5 sampai dengan 6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa sebagian besar sampel penelitian masuk dalam status gizi baik sebanyak 46 sampel (70.8%), status gizi lebih sebanyak 13 sampel (20.0%), dan status gizi obesitas sebanyak 6 sampel (9.2%)

4. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pola Makan

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan dengan pola makan didapat hasil bahwa sampel dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki pola makan baik sebanyak 54 sampel (96.4%), namun ada juga yang memiliki pola makan cukup sebanyak 3 sampel (33.3%). Dari hasil hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pola makan menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.030$ dengan p -value sebesar 0.814 yang bernilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pola makan, tingkat pengetahuan hanya berkontribusi 3% didalam pola makan anak di TK Dewi Kumara. Faktor lain yang mempengaruhi pola makan yaitu faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juin Hadisuyitno, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola makan dengan nilai $p = 0.611 > 0.005$. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Muniarti Tarawan (2020) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi dengan nilai $p = 0.272 > 0.005$.

b. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

Pada penelitian ini pola makan dengan status gizi didapat hasil bahwa sampel dengan pola makan baik cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 38 sampel (82.6%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 12 sampel (92.3%). dan obesitas sebanyak 6 sampel (100%). Dari hasil hubungan pola makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.350$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.004 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola makan dengan status gizi. Pola makan hanya berkontribusi 35% didalam status gizi anak di TK Dewi Kumara. Faktor lain yang mempengaruhi status gizi ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu penyakit, dan jenis pangan yang dikonsumsi. Faktor tidak langsung yaitu sosial ekonomi, Pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh dan sanitasi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, H. (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan status gizi dengan nilai $p = 0.008 < 0.005$. Pola makan sangat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Pola makan yang baik dapat meningkatkan status gizi. Gizi lebih dan obesitas terjadi karena makan melebihi dari kebutuhan tubuh kita sehari.

c. Hubungan Frekuensi Makan dengan Status Gizi

Pada penelitian ini frekuensi makan dengan status gizi didapat hasil bahwa sampel dengan frekuensi makan baik cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 34 sampel (73.9%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 11 sampel (84.6%), dan obesitas sebanyak 6 sampel (100%). Dari hasil hubungan frekuensi makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.460$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.000 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan

bahwa ada hubungan frekuensi makan dengan status gizi. Frekuensi makan hanya berkontribusi 46% didalam status gizi anak di TK Dewi Kumara.

Hal ini sejalaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans Judea Samosir (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara frekuensi makan dengan status gizi dengan nilai $p = 0.000 < 0.005$. Frekuensi makan yang tepat dan teratur memungkinkan anak memiliki status gizi yang baik.

d. Hubungan Jenis Makan dengan Status Gizi

Pada penelitian ini jenis makan dengan status gizi didapat hasil bahwa sampel dengan jenis makan baik cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 37 sampel (80.4%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 10 sampel (76.9%). dan obesitas sebanyak 6 sampel (100%). Dari hasil hubungan jenis makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.064$ dengan *p-value* sebesar 0.611 yang bernilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola makan dengan status gizi. Jenis makan hanya berkontribusi 6.4% didalam status gizi anak di TK Dewi Kumara.

Hal ini sejalaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir, F. J., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis makan dengan status gizi dengan nilai $p = 0.533 > 0.005$. Pemilihan jenis makan yang tidak tepat, tidak sehat dan jumlah berlebihan akan menimbulkan masalah status gizi.

e. Hubungan Jumlah Makan/Asupan dengan Status Gizi

Pada penelitian ini jumlah makan dengan status gizi didapat hasil bahwa sampel dengan jumlah makan cukup cenderung memiliki status gizi baik sebanyak 42 sampel (91.3%), namun ada juga yang memiliki status gizi lebih sebanyak 13 sampel (100%), dan obesitas sebanyak 1 sampel (16.7%). Dari hasil hubungan jumlah makan dengan status gizi menggunakan uji *kolerasi Pearson* didapatkan hasil nilai $r = 0.358$ dengan

p-value sebesar 0.003 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan jumlah makan dengan status gizi. Jumlah makan hanya berkontribusi 35.8% didalam status gizi anak di TK Dewi Kumara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan,T., dkk., (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jumlah makan dengan status gizi dengan nilai $p = 0.000 < 0.005$. Jumlah makan/asupan yang masuk ke dalam tubuh seseorang harus sesuai dengan jumlah asupan sehari. Pemilihan makanan yang tepat dan sehat serta aktivitas yang seimbang memungkinkan anak memperoleh status gizi yang baik.